

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keberagaman suku bangsa. Tidak mengherankan bahwa begitu banyak kebudayaan dan kesenian yang lahir dan berkembang di setiap daerah di Indonesia. Budaya merupakan kebiasaan atau cara hidup sekelompok orang yang keberlangsungannya diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang lahir dan berkembang ini menjadi kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya. Begitu pula provinsi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak tentu memiliki kebudayaan di dalamnya. Salah satu kebudayaan yang terdapat di Jawa Barat adalah *Salametan Irung-irung* yang berada di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Salametan Irung-irung merupakan rangkaian acara *Ngaruat Bumi* yang dilaksanakan masyarakat Desa Cihideung sejak tahun 1938 silam, informasi ini diperoleh peneliti dari salah seorang sesepuh Desa Cihideung yaitu Abah Endi. *Salametan Irung-irung* merupakan salah satu kepercayaan masyarakat Desa Cihideung terhadap dua mata air yang dinamakan *Irung-irung*. Dua mata air ini yang pada zaman dulu digunakan untuk mengairi lahan pertanian masyarakat Desa Cihideung. Abah Yanto selaku pelaksana *Salametan Irung-irung* memaparkan, bahwa:

“*Irung* diambil dari bahasa *Sunda* yang dalam bahasa Indonesia berarti hidung. Penamaan *irung-irung* ini dikarenakan letak sumber mata air yang berdampingan layaknya hidung pada manusia. Adapun dengan tujuan dilaksanakannya *Salametan Irung-irung*, dimana masyarakat memanjatkan rasa syukur kepada hasil alam yang diberikan oleh Sang Pencipta. Dengan dipanjatkan do’a oleh pemangku adat dengan harapan akan membawa kesuburan pada lahan pertanian yang dialiri oleh air yang bersumber dari mata air *Irung-irung*”. (Abah Yanto, 07 April 2014).

Berdasarkan pemaparan Abah Yanto diatas, acara *Irung-irung* merupakan acara yang telah menjadi budaya dan berlangsung secara turun-temurun.

Keberlangsungan kegiatan *Salametan Irung-irung* ini tetap dilaksanakan oleh Rizki Rinaldi, 2015

**KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG
DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat sebagai bentuk satu rasa syukur masyarakat atas hasil panen yang diperoleh selama satu tahun terakhir, dan sebagai bentuk pengharapan untuk hasil panen yang lebih baik di tahun yang akan datang.

Kegiatan *Salametan Irung-irung* rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Pada zaman dahulu kegiatan *Salametan Irung-irung* dilaksanakan tepat setelah panen berlangsung yang pada pelaksanaan kegiatan *Salametan Irung-irung*, ditampilkannya dua kesenian yaitu, Kesenian *Sasapian* dan Kesenian Ketuk Tilu. Kesenian *Sasapian* merupakan kesenian inti yang mengiringi proses *Salametan Irung-irung*, sedangkan Kesenian Ketuk Tilu menurut hasil wawancara dengan Abah Encu “*nya ari kesenian sasapian mah janten kesenian inti nu diutamikeun, nah pami hiburanna di desa mah nu disebut ketuk tilu tea dimana sepuh-sepuh kempel di desa, mung ayeuna mah ketuk tilu teh diangge kanggo ngemutan kasenangan sepuh-sepuh kapungkur*” (Abah Encu, wawancara 25 Agustus 2014)

Kesenian *Sasapian* merupakan kesenian asli yang lahir dan berkembang di Desa Cihideung. Kesenian *Sasapian* muncul dari hasil kreativitas seorang seniman yang bernama abah Madi pada tahun 1942 di Desa Cihideung. perkembangan keberadaan Kesenian *Sasapian* di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong sudah menjadi ciri khas daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan Kesenian *Sasapian* di setiap desa di Kecamatan Parongpong, yang mempertunjukkan Kesenian *Sasapian* pada satu hari tertentu. Hal ini menjadi salah satu cara masyarakat Kecamatan Parongpong dalam melestarikan Kesenian *Sasapian*.

Kesenian *Sasapian* secara etimologi berasal dari kata sa-sapi-an. Jadi *sasapian* mempunyai arti kata replika dari bentuk sapi tanpa ke empat kakinya yang dimainkan oleh manusia sebagai ciri khas utamanya. Sedangkan *sasapian* secara organology ialah kerangka boneka sapi yang terbuat dari bilah bambu yang dibuat sedemikian rupa hingga menyerupai bentuk sapi.

Dalam tradisi pembuatannya Abah Endi memaparkan bahwa pembuatan boneka sapi memiliki aturan tersendiri dimana, jumlah bilah bambu yang digunakan harus berjumlah ganjil baik yang melingkar

Rizki Rinaldi, 2015

**KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG
DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun yang memanjang. Jumlah 33 bilah bambu digunakan untuk posisi melingkar, sedangkan 17 bilah bambu lainnya digunakan untuk posisi memanjang. perhitungan jumlah bilah bambu ini sudah dilakukan secara turun temurun. Namun, tak ada seorang pun yang dapat menjelaskan mengapa jumlah bambu harus sebanyak 33 dan 17 termasuk Abah Endi sendiri. Konon pembuatan kepala boneka sapi menggunakan *aseupan* bekas memandikan orang meninggal, sedangkan kain yang digunakan untuk menutupi kerangka boneka sapi menggunakan kain *boeh* (kain kafan), batang padi digunakan untuk bagian tanduk dan ekor. Selain dari cara pembuatannya, persiapan sebelum pertunjukan memiliki aturan tersendiri diantaranya terdapat proses kukusan, penyediaan sesajen. (Abah Endi, wawancara 14 april 2014)

Pada awal munculnya Kesenian *Sasapian*, *waditra* pengiring pada pertunjuaannya hanya diiringi oleh *kentrungan* saja, dengan kreativitas Abah Madi yang dibantu oleh Abah Ondo alat musik pengiring Kesenian *Sasapian* mulai menggunakan *waditra* seperti, kendang, goong, kempul, ketuk, kecrek dan bedug. Seiring perkembangannya muncul beberapa kelompok Kesenian *Sasapian* yang menggunakan *waditra* tarompet pencak. Salah satu grup Kesenian *Sasapian* yang menggunakan *waditra* tarompet dalam pertunjukannya ialah grup Lingkung Seni Sinar Panggugah Pimpinan Bapak Aweh Sutisna atau lebih dikenal di masyarakat dengan sebutan Abah Aweh. Lingkung Seni Sinar Panggugah berdiri pada tahun 1974 yang didirikan oleh orang tua Abah Aweh sendiri.

Kesenian *Sasapian* ini pernah diteliti juga oleh Tiphanny Aurumajeda Mahasiswi Jurusan Karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung angkatan 2009, dalam kajian keberadaan Kesenian *Sasapian* di Desa Cihideung. Setelah mempelajari skripsi tersebut dan mengamati keadaan di lapangan mengenai keberadaan Kesenian *Sasapian* di Desa Cihideung peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung*, dikarenakan Kesenian *Sasapian* pimpinan Abah Aweh yang digunakan dalam mengiringi *Salametan Irung-irung* termasuk ke dalam kesenian *sasapian* moderen, hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui komposisi musik dan struktur pertunjukan Kesenian *Sasapian* pimpinan Abah Aweh dalam mengiringi upacara *Salametan Irung-irung*.

Rizki Rinaldi, 2015

**KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG
DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari uraian diatas yang telah dijelaskan, peneliti ingin meneliti tentang struktur pertunjukan dan komposisi musik iringan Kesenian *Sasapian* grup Lingkung Seni Sinar Panggugah pimpinan Bapak Aweh, karena Kesenian *Sasapian* pimpinan Bapak Aweh yang mengiringi acara *Salametan Irung-irung*. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada struktur pertunjukan dan komposisi musik iringan Kesenian *Sasapian*. Maka peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada. **“KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, struktur pertunjukan dan komposisi musik iringan adalah kedua unsur yang tidak dapat dipisahkan pada Kesenian *Sasapian*. Musik iringan pada Kesenian *Sasapian* menjadi hal yang penting sebagai pengiring gerakan *sasapian* pada saat pertunjukannya. Terlebih lagi Kesenian *Sasapian* memiliki struktur pertunjukan tersendiri dari awal sampai berakhirnya pertunjukan pada acara *Salametan Irung-irung*.

Dalam penulisan ini, peneliti hanya memfokuskan pembahasan penelitian meliputi struktur pertunjukan dan komposisi musik iringan Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Ketertarikan peneliti ini didasari ketidak tahuan sejarah Kesenian *Sasapian* dan struktur pertunjukan serta komposisi musik Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* di Cihideung Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Rizki Rinaldi, 2015

**KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG
DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memfokuskan pertanyaan penelitian untuk dikaji lebih lanjut, diantaranya:

1. Bagaimana struktur pertunjukan Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* di Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana komposisi musik iringan Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* di Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* di Cihideung Kecamatan Parongpong Bandung Barat. Adapun lebih rinci dari tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Merujuk pada rumusan masalah di atas, diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang pertunjukan Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* di Cihideung Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

2. Tujuan Khusus

Penelitian tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu dapat mendeskripsikan:

1. Struktur bentuk penyajian Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung*.
2. Komposisi musik iringan Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung*.

E. Manfaat Penelitian

Rizki Rinaldi, 2015

**KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG
DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama, antara lain:

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas serta beberapa pengalaman, terutama pengalaman melakukan penelitian mengenai penyajian Kesenian *Sasapian* pada acara *Selamatan Irung-irung* di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

2. Lembaga Akademik

Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai Kesenian *Sasapian* guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang seni tradisional bagi para akademika Departemen Pendidikan Musik FPBS UPI.

3. Masyarakat

a. Pelaku Kesenian *Sasapian*, diharapkan penelitian ini menjadikan suatu motivasi untuk terus berkreasi, melestarikan, dan mengembangkan Kesenian *Sasapian*.

b. Penikmat Kesenian *Sasapian* atau apresiator, sebagai bahan informasi bagi semua masyarakat tentang Kesenian *Sasapian* di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk turut berapresiasi dan ikut melestarikan *Selamatan Irung-irung* dan Kesenian *Sasapian* pada khususnya.

4. Lingkungan Seni Sinar Panggubah

a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu masukan dan acuan sehingga *Selamatan Irung-irung* dapat terlestarikan, khususnya untuk Kesenian *Sasapian* dapat berkembang dan bertahan di masa yang akan datang tanpa mengurangi ciri khas dari Kesenian *Sasapian* itu sendiri.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan penelitian ini disusun berdasarkan tahapan permasalahan sebagai berikut:

Rizki Rinaldi, 2015

**KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG
DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I PENDAHULUAN, meliputi:

Latar Belakang, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi:

Seni Pertunjukan, Struktur Pertunjukan Fungsi Kesenian Sebagai Sarana Ritual, Fungsi Musik, Komposisi Musik, Kesenian *Sasapian*, *Salametan Irung-irung*.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi:

Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi:

A. Hasil Penelitian, membahas tentang:

1. *Salametan Irung-irung*
2. Struktur penyajian Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* di Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat
3. Komposisi musik iringan Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* di Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

B. Pembahasan hasil penelitian

1. Struktur penyajian Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung*.
2. Komposisi musik iringan Kesenian *Sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Rizki Rinaldi, 2015

**KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG
DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu